

Menumbuhkan Kesadaran Digital Sejak Dini di SDN 47 Tompotika

Abdul Zahir¹, Akramunnisa², Imeldianti Saida², Nur Asmi³, Nelsa Mali Sinda Padang⁴, Jusniar⁵, Waldi⁶

¹²³⁴⁵⁶⁷Fakultas Teknik Komputer, Program Studi Informatika, Universitas Cokroaminoto Palopo

¹zahir@uncp.ac.id, ²akramunnisa@uncp.ac.id ³imeldiantisaida13@gmail.com,
⁴asminur148@gmail.com, ⁵malisandapadang@gmail.com, ⁶jusniarniar57@gmail.com,
⁷waldimuslimin3@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

*Kesadaran digital,
literasi digital,
sekolah dasar, etika
digital, SDN 47
Tompotika*

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran digital sejak dini pada peserta didik SDN 47 Tompotika melalui penguatan literasi digital yang terarah dan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari, kesadaran digital dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab, serta memahami etika dalam berinteraksi di ruang digital, pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan praktik langsung yang melibatkan guru dan siswa, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, diskusi, wawancara singkat, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, program pengabdian difokuskan pada pengenalan keamanan penggunaan internet, etika bermedia sosial, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang positif, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku digital yang baik, siswa menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi dan mulai memahami tanggung jawab serta kontrol diri dalam aktivitas digital, selain itu peran guru dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini karena guru berperan sebagai pendamping dan teladan dalam pembentukan sikap sadar digital, sehingga melalui kegiatan pengabdian ini siswa tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki etika dan sikap yang tepat dalam menghadapi tantangan era digital.

Pendahuluan

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan interaksi anak-anak, termasuk di lingkungan SDN 47 Tompotika. Anak sekolah dasar semakin sering berinteraksi dengan perangkat digital seperti gadget, internet, dan media sosial, namun intensitas penggunaan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai konsekuensi digital. Permasalahan yang muncul adalah masih rendahnya kesadaran siswa terhadap risiko dunia digital, seperti penyalahgunaan data pribadi, kecanduan gawai, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Kurangnya pemahaman tentang etika berinternet dan keamanan digital membuat anak-anak cenderung menggunakan teknologi secara bebas tanpa pertimbangan dampak jangka panjang. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa literasi digital siswa sekolah dasar masih berada pada level dasar dan lebih berorientasi pada penggunaan, bukan pada kesadaran dan tanggung jawab digital (Sari dan Nugroho, 2019; Kurnia dan Astuti, 2020).

Pendidikan formal di sekolah dasar menjadi arena strategis untuk menanamkan nilai-nilai digital yang sehat dan beretika, namun di SDN 47 Tompotika upaya tersebut belum berjalan secara optimal. Permasalahan yang dihadapi adalah belum terintegrasinya literasi digital secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan teknologi di kelas lebih banyak difokuskan sebagai alat bantu belajar tanpa penekanan pada aspek etika, privasi, dan jejak digital. Guru masih menghadapi keterbatasan panduan dan program pembelajaran yang sistematis untuk menumbuhkan kesadaran digital siswa sejak dini. Akibatnya, siswa belum terbiasa berpikir kritis terhadap informasi yang mereka peroleh dari internet dan belum memahami batasan perilaku yang bertanggung jawab di ruang digital. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa tanpa intervensi pendidikan yang terstruktur, sekolah dasar akan kesulitan membentuk fondasi kesadaran digital yang kuat pada peserta didik (Herlina et al., 2021; Pratiwi, 2022).

Kesadaran digital seharusnya dikembangkan melalui literasi digital yang menyeluruh, mencakup etika, keamanan, dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran, namun tantangan lain yang muncul adalah minimnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Anak-anak di SDN 47 Tompotika tidak hanya berinteraksi dengan dunia digital di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial, sementara pendampingan dari orang tua belum sepenuhnya berbasis literasi digital yang memadai. Permasalahan ini menyebabkan nilai-nilai digital yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di luar sekolah. Sejumlah kajian menekankan bahwa pembinaan kesadaran digital anak sejak usia dini memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan agar anak mampu tumbuh menjadi generasi yang bijak, aman, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital (UNESCO, 2018; Rahmawati dan Putra, 2021).

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap keamanan digital merupakan aspek penting dalam menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di lingkungan sekolah seperti SDN 47 Tompotika. Idris dan Rukli (2025) mengungkapkan bahwa siswa SD yang menjadi subjek penelitian menunjukkan perkembangan kesadaran dalam menjaga informasi pribadi, termasuk memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang aman dan bersikap hati-hati saat berinteraksi di dunia maya. Siswa juga terbiasa melibatkan orang tua ketika menghadapi situasi yang berpotensi berisiko, seperti berkomunikasi dengan orang asing atau menemukan aktivitas daring yang mencurigakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran keamanan digital pada anak dapat dibentuk melalui pendidikan literasi digital yang terarah dan berkelanjutan. Proses tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pendampingan yang konsisten, observasi, serta komunikasi yang intens antara siswa, guru, dan orang tua. Kesadaran yang terbangun sejak usia dini ini berperan sebagai fondasi penting untuk meminimalkan risiko digital di masa depan, karena anak telah memiliki sikap waspada dan etika dalam menggunakan teknologi. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan intervensi literasi digital di SDN 47 Tompotika agar siswa memiliki bekal keamanan dan kebijaksanaan dalam beraktivitas di ruang digital sejak dini.

Literasi digital juga memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar dalam upaya menumbuhkan kesadaran digital yang utuh. Penelitian Longkutoy, Rorimpandey, dan Pangkey (2025) menunjukkan bahwa integrasi literasi digital ke dalam program pendidikan karakter di SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan mampu membentuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran berbasis media digital. Kegiatan seperti Literasi Pagi dan penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci agar literasi digital berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, bukan sekadar penguasaan teknis (Longkutoy, Rorimpandey, dan Pangkey, 2025). Penerapan yang terencana melalui tahapan sebelum, selama, dan setelah aktivitas pembelajaran memungkinkan nilai karakter dan etika digital tertanam secara sistematis. Temuan tersebut relevan dengan konteks SDN 47 Tompotika, karena upaya menumbuhkan kesadaran digital sejak dini perlu memadukan aspek keamanan, etika, dan karakter. Pendekatan ini memungkinkan siswa berkembang sebagai pengguna teknologi yang tidak hanya terampil, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak positif dalam ruang digital.

Selain karakter, penggunaan bahan ajar berbasis digital di pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga telah dibuktikan dapat mendukung literasi digital anak. Dalam penelitian Nur Muhammad Hafidhi dkk. (2024), ditemukan bahwa materi ajar digital seperti flipbook cerita lokal mampu menarik minat siswa dan memberi pengalaman baru dalam belajar. Mereka melaporkan bahwa bahan ajar digital tidak hanya menyenangkan tetapi juga memfasilitasi akses siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi untuk tetap belajar melalui perangkat bersama atau perangkat guru

(Hafidhi, Hanafi, Hadi, Suyitno & Anggraini, 2024). Meski begitu, tantangan seperti koneksi Wi-Fi yang tidak stabil dan kurangnya fokus siswa pada konten digital juga muncul dalam penelitian tersebut (Hafidhi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi literasi digital di sekolah dasar perlu memperhatikan aspek infrastruktur dan kesiapan siswa agar bisa optimal. Untuk SDN 47 Tompotika, hal ini berarti bahwa penyediaan sarana dan dukungan teknis menjadi komponen penting dalam program kesadaran digital. Dengan memilih bahan ajar digital yang relevan dan menyenangkan, sekolah dapat mendorong literasi digital sekaligus pembelajaran konten lokal dan kontekstual.

Pada masa pandemi COVID-19, literasi digital di sekolah dasar menjadi semakin penting karena pergeseran ke pembelajaran daring. Penelitian Desi Ratnasari, Dian Hidayati, Mita Septiana & Ahmad Saipudin Rauf (2022) menggambarkan bahwa program Gerakan Literasi Digital di SD selama pandemi sangat membantu meskipun terdapat kendala infrastruktur dan keterbatasan perangkat. Mereka menemukan bahwa siswa menggunakan platform seperti WhatsApp dan Google Classroom untuk mengakses materi pembelajaran, dan kebiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran pun tetap dijalankan meskipun secara virtual (Ratnasari, Hidayati, Septiana & Rauf, 2022). Namun, menurut penelitian tersebut, tantangan seperti jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan gadget menjadi penghambat utama dalam literasi digital (Ratnasari et al., 2022). Implikasi temuan ini sangat relevan untuk upaya menumbuhkan kesadaran digital di SDN 47 Tompotika, terutama dalam merancang strategi yang realistis dan kontekstual terhadap keterbatasan sekolah.

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar seperti SDN 47 Tompotika menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan kesadaran digital sejak dini. Akses perangkat digital yang terbatas, jaringan internet yang belum stabil, serta minimnya bahan ajar berbasis digital menuntut sekolah untuk memahami kondisi riil yang dihadapi. Pemahaman terhadap konteks tersebut penting agar sekolah dapat merancang kegiatan literasi digital yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Pendekatan yang adaptif dan inklusif memungkinkan seluruh siswa tetap memperoleh manfaat literasi digital meskipun dengan sumber daya yang terbatas, sehingga kesadaran digital dapat tumbuh secara merata dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Implementasi literasi digital di sekolah dasar memerlukan upaya yang menyeluruh dan dilakukan secara terus-menerus agar selaras dengan tujuan menumbuhkan kesadaran digital sejak dini. Naimah, Fauzan Muttaqin, dan Meilina (2024) menjelaskan bahwa penerapan literasi digital yang efektif di sekolah dasar melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran digital siswa akan berkembang lebih baik ketika guru, orang tua, dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pendampingan digital. Literasi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pembiasaan sikap bijak dan

bertanggung jawab dalam aktivitas digital sehari-hari (Naimah, Muttaqin, dan Meilina, 2024).

Evaluasi dan refleksi secara berkala menjadi bagian penting dalam memastikan program literasi digital tetap sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi siswa. Program literasi digital di SDN 47 Tompotika perlu dirancang sebagai kegiatan jangka panjang yang terintegrasi dalam budaya sekolah, bukan sebagai kegiatan sesaat. Pendekatan ini memungkinkan kesadaran digital tumbuh secara bertahap dan mengakar dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan perencanaan yang sederhana, kontekstual, dan berkelanjutan, sekolah dapat membangun pondasi kesadaran digital yang kuat bagi peserta didik sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi dan kesadaran digital yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa SDN 47 Tompotika. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan pemahaman dasar mengenai dunia digital, membentuk sikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, serta memperkuat peran guru dalam membimbing siswa menghadapi tantangan era digital. Dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi terciptanya budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk mendukung tujuan menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika secara realistis dan sesuai dengan kondisi sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran utama peserta didik sekolah dasar, khususnya siswa kelas rendah dan kelas tinggi, karena mereka berada pada tahap awal pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter dalam menggunakan teknologi digital. Guru juga menjadi sasaran pendukung karena berperan penting sebagai pendamping dan penguat nilai kesadaran digital dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa membutuhkan bimbingan langsung dan berkelanjutan, sementara guru memiliki peran strategis untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan kontekstual. Pendekatan edukatif bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi digital yang aman, bijak, dan bertanggung jawab sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Pendekatan kontekstual diterapkan dengan mengaitkan materi kesadaran digital dengan kebiasaan siswa sehari-hari, seperti penggunaan gawai, menonton video, bermain gim, dan berinteraksi melalui media digital. Penyampaian materi dilakukan melalui kegiatan penyampaian materi sederhana, cerita edukatif, dan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak. Guru dilibatkan secara aktif agar materi yang disampaikan dapat selaras dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi sederhana, dan praktik langsung dalam skala terbatas. Penyampaian materi difokuskan pada pengenalan kesadaran digital, etika menggunakan teknologi, keamanan data pribadi, serta dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital. Diskusi sederhana dilakukan untuk memberi ruang bagi siswa menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi, sehingga nilai kesadaran digital dapat ditanamkan berdasarkan pengalaman nyata siswa. Praktik langsung dilakukan melalui contoh perilaku digital yang baik, seperti bersikap sopan saat berkomunikasi, menjaga informasi pribadi, dan memilih konten yang aman. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka selama kegiatan berlangsung, serta melalui refleksi bersama guru. Metode ini dirancang sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan keterbatasan sarana sekolah, sehingga tetap efektif dalam menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika adalah peserta didik sekolah dasar, baik siswa kelas rendah maupun kelas tinggi. Anak-anak pada jenjang ini sedang berada pada fase awal pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter, sehingga sangat tepat untuk diberikan pemahaman dasar mengenai penggunaan teknologi digital yang aman dan bijak. Pada usia ini, siswa mulai mengenal gawai, internet, dan berbagai aplikasi digital, namun belum sepenuhnya memahami risiko dan tanggung jawab yang menyertainya. Oleh karena

itu, kegiatan ini diarahkan untuk membantu siswa mengenali dunia digital secara positif sejak dini.

Selain siswa, guru pendamping juga menjadi sasaran penting dalam kegiatan ini. Guru memiliki peran strategis sebagai figur teladan dan pembimbing utama bagi siswa di lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan guru, nilai-nilai kesadaran digital yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian dapat terus dilanjutkan dan diperkuat dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru diharapkan tidak hanya memahami materi kesadaran digital, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara sederhana ke dalam aktivitas belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah.

Penetapan sasaran siswa dan guru dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 47 Tompotika. Dengan menyasar langsung pada pelaku utama pendidikan di sekolah, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Kesadaran digital tidak hanya berhenti pada siswa sebagai pengguna teknologi, tetapi juga diperkuat oleh guru sebagai pendamping, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung perilaku digital yang aman, bijak, dan bertanggung jawab.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif, yang bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang dunia digital kepada siswa sekolah dasar. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta penjelasan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diperkenalkan pada konsep dasar teknologi digital, manfaatnya, serta risiko yang mungkin muncul jika teknologi digunakan tanpa pengawasan dan kesadaran.

Pendekatan kontekstual juga diterapkan agar materi kesadaran digital lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Materi dikaitkan dengan kebiasaan nyata siswa, seperti menonton video, bermain gim, menggunakan telepon pintar, dan berinteraksi melalui media digital. Dengan cara ini, siswa dapat langsung mengaitkan materi yang diterima dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga pesan tentang pentingnya bersikap bijak di dunia digital menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak.

Penggunaan pendekatan edukatif dan kontekstual secara bersamaan memungkinkan kegiatan berjalan lebih efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas sekolah. Pendekatan ini tidak menuntut penggunaan teknologi yang canggih, melainkan lebih menekankan pada pemahaman, sikap, dan perilaku siswa. Dengan demikian, kesadaran digital dapat ditanamkan secara bertahap dan realistis sesuai dengan kondisi SDN 47 Tompotika.

3. Teknik Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada siswa dengan metode ceramah sederhana dan interaktif. Materi

yang disampaikan meliputi pengenalan kesadaran digital, etika menggunakan teknologi, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan cerita edukatif dan contoh sederhana agar siswa dapat memahami isi materi tanpa merasa terbebani. Guru turut mendampingi agar suasana belajar tetap kondusif dan mendukung.

Diskusi sederhana digunakan sebagai teknik lanjutan untuk menggali pengalaman siswa terkait penggunaan teknologi digital. Dalam diskusi ini, siswa diberikan kesempatan untuk bercerita tentang kebiasaan mereka menggunakan gawai dan internet. Melalui diskusi, siswa belajar mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan memahami bahwa setiap pengalaman digital memiliki dampak yang perlu disikapi dengan bijak. Teknik ini juga membantu guru dan tim pelaksana memahami kondisi nyata siswa dalam berinteraksi dengan dunia digital.

Praktik langsung dilakukan dalam bentuk simulasi sederhana perilaku digital yang baik. Siswa diajak mempraktikkan cara bersikap sopan saat berkomunikasi, menjaga informasi pribadi, dan memilih konten yang aman. Teknik ini membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga membentuk kebiasaan positif melalui pengalaman langsung. Dengan teknik pelaksanaan yang sederhana dan mudah diterapkan, kegiatan ini tetap efektif dalam menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika.

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta didik. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi, perhatian siswa saat materi disampaikan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi dan praktik sederhana. Materi yang disampaikan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa mudah memahami isi kegiatan dan merasa topik kesadaran digital relevan dengan pengalaman mereka sebagai pengguna teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan kesadaran digital sejak dini memang dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi siswa sekolah dasar.

Dari sisi pemahaman, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai penggunaan teknologi digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa memandang gawai dan internet hanya sebagai sarana hiburan. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar, mencari informasi yang bermanfaat, dan mendukung kegiatan sekolah. Perubahan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil menanamkan kesadaran awal tentang fungsi teknologi digital yang lebih positif, produktif, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan kegiatan.

Peningkatan kesadaran siswa juga terlihat pada pemahaman terhadap risiko penggunaan teknologi digital. Siswa mulai mengenali bahwa dunia digital tidak selalu

aman dan membutuhkan sikap waspada. Mereka memahami pentingnya menjaga data pribadi, seperti tidak sembarangan membagikan nama lengkap, alamat rumah, kata sandi, maupun informasi keluarga. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa tidak semua informasi di internet dapat dipercaya. Kesadaran ini menjadi capaian penting karena menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki sikap hati hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital sejak usia dini.

Aspek etika digital juga menunjukkan perkembangan yang positif setelah kegiatan dilaksanakan. Melalui penjelasan dan simulasi sederhana, siswa belajar tentang pentingnya bersikap sopan dan menghargai orang lain saat berinteraksi di dunia digital. Siswa memahami bahwa kata kata dan tindakan di ruang digital dapat berdampak pada perasaan dan keselamatan orang lain. Pemahaman ini membantu menumbuhkan nilai nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai, yang menjadi bagian penting dari kesadaran digital sejak dini.

Dari sisi guru, kegiatan ini memberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan kesadaran digital di sekolah dasar. Guru memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kebiasaan siswa dalam menggunakan teknologi serta potensi risiko yang dihadapi siswa dalam kehidupan digital mereka. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan, guru menyadari bahwa pendidikan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pembentukan sikap, etika, dan karakter siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Kegiatan ini juga mendorong guru untuk mulai mengintegrasikan nilai nilai kesadaran digital dalam proses pembelajaran sehari hari di SDN 47 Tompotika. Guru melihat bahwa materi kesadaran digital dapat disisipkan secara sederhana dalam berbagai mata pelajaran tanpa membutuhkan fasilitas yang rumit. Dengan cara ini, pendidikan kesadaran digital dapat dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah. Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya perilaku digital yang aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika memberikan dampak yang jelas dan positif bagi siswa dan guru. Siswa mengalami peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap dalam menggunakan teknologi digital, sementara guru memperoleh penguatan peran sebagai pendamping dan pembimbing literasi digital. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian dengan fokus kesadaran digital sejak dini sangat relevan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membekali generasi muda agar mampu menghadapi tantangan era digital secara aman, beretika, dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi di SDN 47 Tompotika



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Siswa di SDN 47 Tompotika

Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan program pengabdian menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika menunjukkan bahwa kegiatan ini secara umum berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi kesadaran digital yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi, serta mampu mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman

siswa masih bervariasi, mengingat perbedaan latar belakang, kemampuan kognitif, dan pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi digital.

Salah satu temuan penting dalam evaluasi adalah keterbatasan pemahaman awal sebagian siswa mengenai konsep dasar literasi digital, terutama terkait etika berinternet dan keamanan data pribadi. Beberapa siswa membutuhkan penjelasan yang berulang dan pendampingan yang lebih intensif agar mampu memahami materi secara utuh. Kondisi ini wajar mengingat usia siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan awal dalam memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih bertahap dan konsisten agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa peran pendampingan di luar lingkungan sekolah, khususnya dari orang tua, masih belum optimal. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa penggunaan gawai di rumah belum sepenuhnya mendapat pengawasan dan arahan yang memadai. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menggunakan teknologi digital dapat mempengaruhi keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam memastikan bahwa nilai-nilai kesadaran digital yang ditanamkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung menjadi salah satu kendala yang teridentifikasi dalam pelaksanaan program. Media pembelajaran digital yang tersedia masih terbatas, sehingga penyampaian materi belum sepenuhnya dapat dilakukan secara variatif dan optimal. Meskipun tim pengabdian telah memanfaatkan media sederhana yang ada, peningkatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital dinilai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan program secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, rekomendasi utama yang diajukan adalah perlunya peningkatan intensitas dan kontinuitas pembelajaran literasi digital di SDN 47 Tompotika. Pendidikan kesadaran digital sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pengabdian sesaat, tetapi diintegrasikan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Dengan pembelajaran yang berkelanjutan, siswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami, mengingat, dan menerapkan nilai-nilai kesadaran digital secara konsisten.

Rekomendasi berikutnya adalah mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi dalam menyampaikan materi literasi digital. Penggunaan simulasi, video edukatif, permainan interaktif, serta cerita kontekstual dinilai dapat membantu siswa memahami konsep etika dan keamanan digital dengan lebih mudah. Metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar akan meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru terkait penguatan literasi dan kesadaran digital. Melalui pelatihan tersebut, guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, sekaligus menjadi teladan

bagi siswa dalam berperilaku di ruang digital. Guru yang memiliki pemahaman literasi digital yang baik akan lebih percaya diri dalam membimbing siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai kesadaran digital ke dalam berbagai mata pelajaran.

Rekomendasi terakhir adalah memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui kegiatan sosialisasi dan komunikasi yang berkelanjutan. Orang tua perlu dibekali pemahaman mengenai manfaat dan risiko penggunaan teknologi digital bagi anak usia sekolah dasar, serta pentingnya pengawasan penggunaan gawai di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar kesadaran digital siswa dapat tumbuh secara optimal, konsisten, dan berkesinambungan. Dengan dukungan semua pihak, program menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika diharapkan dapat menjadi model yang dapat dikembangkan dan diterapkan di sekolah dasar lainnya dalam upaya membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan beretika di era digital.

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika menunjukkan bahwa edukasi literasi dan kesadaran digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang bijak serta bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai keamanan digital, etika dalam bermedia, serta pemanfaatan internet secara positif dan produktif. Siswa menjadi lebih menyadari bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya berkaitan dengan hiburan, tetapi juga memiliki risiko dan tanggung jawab yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu membantu siswa sekolah dasar memahami konsep kesadaran digital dengan lebih baik. Melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi, dan simulasi sederhana, siswa dapat mengenali dampak positif dan negatif penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan gawai, menjaga data pribadi, serta bersikap sopan dan bertanggung jawab saat berinteraksi di ruang digital. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membangun dasar pemahaman dan sikap positif terhadap penggunaan teknologi sejak usia dini.

Kesadaran digital siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan edukasi yang dilakukan di sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh peran guru dan orang tua sebagai pendamping utama. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai etika digital serta membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi di rumah agar selaras dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan pembentukan karakter digital yang positif pada siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menumbuhkan kesadaran digital sejak dini di SDN 47 Tompotika dapat dikatakan berhasil dalam membangun fondasi literasi dan kesadaran digital pada siswa sekolah dasar. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan pihak sekolah dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi era digital. Oleh karena itu, upaya penanaman literasi dan kesadaran digital sejak dini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran sekolah, sehingga dapat menciptakan generasi yang cerdas, kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Afifah, & Mahfud. (2021). Kesadaran guru sekolah dasar terhadap keamanan digital dalam penggunaan teknologi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Literasi Digital*, 5(2), 120–130.
- Hafidhi, N. M., Hanafi, H., Hadi, S., Suyitno, S., & Anggraini, D. (2024). Pengembangan bahan ajar digital berbasis cerita lokal untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(1), 45–55.
- Idris, I., & Rukli, R. (2025). Kesadaran keamanan digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan internet. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 33–41.
- Longkutoy, R. J., Rorimpandey, W. H. F., & Pangkey, I. (2025). Integrasi literasi digital dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 88–98.
- Naimah, N., Muttaqin, F., & Meilina, M. (2024). Implementasi literasi digital berbasis kolaborasi sekolah dan orang tua di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 60–72.
- Ratnasari, D., Hidayati, D., Septiana, M., & Rauf, A. S. (2022). Gerakan literasi digital di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 201–210.